

Ditlantas Polda DIY Siap Layani Pemohon SIM C 1

YOGYA (KR) - Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIY, saat ini sudah siap melayani pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) C 1, sebagai bagian peningkatan SIM C, SIM C 1 diperuntukkan bagi pememudi sepeda motor di atas 250 CC hingga 500 CC.

Saat ini yang sudah bisa melayani permohonan SIM C 1 meliputi Satlantas Polresta Yogyakarta, Satlantas Polresta Sleman, Satlantas Polres Bantul, dan Satlantas Polres Kulonprogo. Mengenai syarat permohonan SIM C 1, diantaranya sudah berusia 18 tahun (bukti KTP), cek kesehatan, tes psikologi, ujian teori dan praktik, serta sudah satu tahun memiliki SIM C.

Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal SH SIK MHum, didampingi Kasubdit Regident Ditlantas Polda DIY AKBP Novita Eka Sari SH SIK MH, dan Kasat Lantas Polresta Yogyakarta Kopol Maryanto

SH MM, Sabtu (20/7) saat sosialisasi penerapan SIM C 1, menjelaskan mulai Juli 2024 pihaknya melakukan sosialisasi perihal SIM C 1. Hal itu sesuai dengan kebijakan Korps Lalu Lintas (Korlantas) Mabes Polri yang membagi SIM C menjadi tiga golongan, yakni C 1 dan C 2. Penggolongan SIM C menjadi tiga sesuai Peraturan Polri (Perpol) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penerbitan dan Penandaan Surat Izin Mengemudi. Dalam aturan tersebut, SIM C dibagi tiga golongan berdasar kubikasi mesin, yakni SIM C (untuk sepeda motor hingga 250 CC), SIM C 1 (sepeda motor di atas 250 CC hingga 500 CC) dan SIM C 2 (sepeda motor di atas 500 CC).

Alfian Nurrisal menyampaikan mulai sekarang masyarakat diharapkan sudah mempersiapkan diri untuk menyesuaikan terkait diterapkannya SIM C 1, dengan segala konsekuensinya. "Kita sudah siap



Dirlantas Polda DIY Kombes Pol Alfian Nurrisal SH SIK MHum (tengah) memberikan arahan dalam Sosialisasi SIM C 1 di area uji praktik SIM Satpas Pathuk Polresta Yogyakarta.

menerapkan aturan tersebut, sebagaimana juklak dan juknis dari Korlantas Mabes Polri," tandas Alfian Nurrisal.

Mengenai penggunaan SIM C 1, Alfian Nurrisal menjelaskan legalitas SIM C 1 untuk menge-

mudikan kendaraan bermotor jenis sepeda motor dengan kapasitas silinder mesin di atas 250 CC hingga 500 CC atau kendaraan sejenis yang menggunakan daya listrik. Dengan demikian, seseorang yang me-

ngendarai sepeda motor bersilinder 250 CC hingga 500 CC wajib memiliki SIM C1, tidak bisa menggunakan SIM C. "Sesuai dengan petunjuk dari Korlantas Mabes Polri, Ditlantas Polda DIY siap menerapkan kebijakan tersebut," tandas Alfian Nurrisal.

Saat ini, Ditlantas Polda DIY telah menyiapkan sarana dan prasarana untuk ujian teori dan praktik SIM C 1, yakni sepeda motor dengan berbagai spesifikasi silinder yang dibutuhkan. Dengan demikian, masyarakat diimbau untuk mempersiapkan diri dalam hal kepemilikan SIM sesuai dengan jenis silinder sepeda motornya. Termasuk dalam hal ini, pemilik motor gede (moge) yang bersilinder di atas 500 CC nantinya wajib memiliki SIM C 2.

Mengenai tujuan diterapkannya SIM C 1, dijelaskan untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam berlalu lintas. Sepeda motor yang bersilin-

der di atas 250 CC hingga 500 CC agar bisa 'menata' diri saat berlalulintas, memperhatikan kepentingan pengendara lain yang sepeda motornya bersilinder di bawah 240 CC. "Kita ingin mencipkayakan ketertiban, keamanan, dan kenyamanan berlalu lintas," ujar Alfian Nurrisal. Karena itu, bagi pemohon SIM C 1 wajib menjalani uji teori dan uji praktik untuk memastikan kelengkapan kepemilikan SIM C 1.

Prosedur penerbitan SIM C 1 dilakukan secara bertahap. Jika seseorang sudah memiliki SIM C selama satu tahun, baru bisa meningkatkan ke SIM C 1. Demikian pula apabila seseorang berniat memiliki SIM C 2, terlebih dahulu harus sudah memiliki SIM C 1 dalam kurun waktu satu tahun. Hal tersebut diterapkan agar tidak terjadi kondisi 'katak loncat' perihal kepemilikan SIM, semua harus melalui proses dan tahapan.

(Hrd)-f

JARAK TINTIR DAN COCOR BEBEK Berfungsi Sebagai Multipin Salep

LUKA lecet dan luka sayat, merupakan jenis cedera ringan yang sering dialami warga Indonesia. Data Riskesdas 2018 mencatat, proporsi jenis cedera menunjukkan bahwa luka lecet mencapai 60,1% dan luka sayat sebesar 20,1%. Menariknya, masyarakat Indonesia masih mengandalkan pengobatan tradisional atau menggunakan tanaman herbal. Laporan Riskesdas 2018 mengungkap, 31,4% masyarakat Indonesia memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional dan 12,9% melakukan pengobatan tradisional sendiri. Realita ini menunjukkan potensi pasar untuk produk kesehatan berbahan herbal.

"Berdasarkan data tersebut, muncul ide kami untuk membuat membuat produk salep luka yang menggunakan bahan herbal. Dan kami memunculkan Multipin Salep ini," kata mahasiswa program sarjana Teknik Industri 2022, Andi Muh Khaidir Resquallah, Sabtu (20/7). Andi bersama 5 mahasiswa lintas-program studi (prodi), membuat produk salep luka yang menggunakan bahan herbal bernama Multipin Salep. Kelima mahasiswa tersebut adalah Ketua Tim Mumtaz Fahd Rifmawan dari Prodi, Andi

Muh Khaidir Resquallah, Muhammad Arif Fadhillah. Ketiganya adalah mahasiswa prodi Teknik Industri, 2022. Kemudian Sofa Tasya Kamila dan Khanza Adinda Salsabila (Prodi Farmasi - FMIPA UII angkatan 2022).

Tanaman herbal yang dipilih adalah Jarak Tintir (*Jatropha multifida* Linn) dan Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* Lamk) karena kandungan yang bermanfaat dalam penyembuhan luka. Jarak Tintir mengandung zat anti bakteri seperti alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin (Saputra et al., 2021). Sementara daun Cocor Bebek mengandung senyawa flavonoid, steroid, saponin, dan tanin yang memiliki efek anti inflamasi (Meilia, Junaedi, dan Rezaldi, 2022). Pembuatan salep tersebut meliputi pembuatan serbuk simplisia; pembuatan ekstrak dan pembuatan sediaan salep yang dilakukan di Lab Terpadu UII.

"Dengan menggunakan bahan alami dari tanaman herbal, salep luka ini memiliki keunggulan berupa risiko efek samping yang lebih rendah dibandingkan produk kimia," jelas Andi didampingi Dosen FTI UII, Ir Muchamad Sugarindra ST MTI Andi mengungkap, untuk pengemasan produk mengacu pada pengemasan farmasi.

Dimana melalui proses, bahan, desain dan sistem yang mengemas, memberi label dan mendistribusikan obat di berbagai pasar layanan kesehatan. Multipin Salep disebut mahasiswa Prodi Teknik Industri FTI UII, dikemas dalam tube. "Sehingga praktis dibawa juga mudah digunakan karena mudah dioleskan dan mengurangi kontaminasi," ungkapnya.

(Fsy)-f



KR-Istimewa

M Arif Fadhillah, Andi Muh Khaidir RL, Sofa Tasya Kamila, Khanza Adinda Salsabila dan Mumtaz Fahd Rifmawan.



3.959

Karya SH Mintardja

Diintensifkan Sosialisasi Operasi Patuh Progo 2024

YOGYA (KR) - Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda DIY melalui Subdit Kamsel mengintensifkan sosialisasi Operasi Patuh Progo 2024. Operasi yang dimulai Senin (15/7) dan akan berakhir Minggu (28/7) bertujuan menciptakan tertib berlalulintas, sekaligus menciptakan keamanan dan kenyamanan berlalulintas. Selain itu Operasi Patuh Progo 2024 berusaha menekan terjadinya angka kecelakaan lalu lintas (laka lantas). Hal tersebut disampaikan Kasubdit Kamsel Ditlantas Polda DIY AKBP Widya Mustikaningrum SSos didampingi Kasi Dikmas Sibditkamsel Ditlantas Polda DIY AKP Titik Esti Handayani SIKom MM kepada KR, Sabtu (20/7).

Widya Mustikaningrum menjelaskan Operasi Patuh Progo 2024 dilak-

sanakan berdasar perintah Kapolri melalui Kapolda DIY. Ditandaskan selama berlangsungnya operasi petugas harus memperhatikan masalah preemtif dan preventif. Demikian pula, petugas harus senantiasa memperhatikan prosedur pelaksanaan operasi yang bertujuan menciptakan tertib berlalulintas. dan menurunkan angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Hal itu sesuai dengan tema Operasi Patuh Progo 2024 'Tertib Berlalulintas Demi Terwujudnya Indonesia Emas'. Selain itu, operasi juga bertujuan meningkatkan disiplin berlalulintas sekaligus mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dna kelancaran lalu lintas (kamseltibcarlantas).

Widya Mustikaningrum menyampaikan jajarannya agar tidak melakukan pe-

nyimpangan saat melaksanakan operasi.

Dalam operasi ini, petugas menyasar pengendara sepeda motor dan pememudi mobil di bawah umur, berboncengan lebih dari dua, tidak menggunakan helm pengaman (motor) dan sabuk pengaman (mobil), penggunaan knalpot brong, TNKB tidak sesuai spekter, menggunakan ponsel saat berkendara, dan terbukti mengkonsumsi miras saat berkendara. Selain itu, pengendara yang melawan arus dan menerobos lampu 'bangio' akan dikenai sanksi, karena mengancam keselamatan jiwa pengendara lain. "Namanya saja Operasi Patuh, karenanya semua pengendara kendaraan bermotor harus mematuhi aturan lalu lintas," ujarnya.

Adapun kegiatan Operasi Patuh Progo 2024



KR-Haryadi

AKBP Widya Mustikaningrum SSos (kiri) dan AKP Titik Esti Handayani SIKom MM saat melakukan sosialisasi Operasi Patuh Progo 2024 di salah satu stasiun radio.

meliputi preventif (dikmas lantas/safety riding, sosialisasi UU RI Nomor 22/2009 tentang LLAJ, pemasangan spanduk, dan kampanye keselamatan berlalulintas), preventif (pembinaan dan penyuluhan masyarakat tentang tiblantas, apel keselamatan di sekolah, patroli

mobile, dan laksanakan teleran) dan penindakan (hunting sistem, razia, sidang di tempat dan tilang ETLE. Sosialisasi Operasi Patuh Progo 2024 dilakukan tempat-tempat publik, sekolah-sekolah, perkantoran, dan kalangan pers (surat kabar, radio, dan televisi). (Hrd)-f

PANTAI SAMAS PERNAH MENGALAMI KEJAYAAN

Diabadikan dari Nama Bupati R Sutomo M SH

BANTUL (KR) - Nama pedukuhan Samas tidak ada di daftar wilayah Kecamatan Sanden Bantul. Menurut Lurah Srigading Sanden Prabowo Sugondo, yang ada adalah Padukuhan Ngepet Srigading Sanden Bantul. Masyarakat Bantul, bahkan warga Srigading sendiri belum tentu banyak yang tahu asal-usul nama Samas menjadi nama salah satu wisata pantai selatan di Bantul. "Dulu pantai tersebut masih belum punya nama. Ya namanya hanya pantai Ngepet, karena berada di wilayah Padukuhan Ngepet," kata Prabowo.

Pantai tersebut terkenal sepi dan anker. Bahkan posisi muara sungai Opak berada sangat dekat dengan wilayah Ngepet. Pantai tersebut bertambah anker ketika tahun 1965, konon di pantai tersebut menjadi tempat pembuangan mayat.

Nama Samas baru muncul sekitar tahun 1975,

ketika Bupati Bantul dijabat oleh R Sutomo Mangkusasmito SH (1970-1980). Pantai Samas dibuka oleh Bupati Bantul R Sutomo Mangkusasmito SH, kemudian tahun 1976 diresmikan oleh Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam VIII, ditandai dengan pemukulan kentongan. Upacara peresmian tidak di area pantai, karena akses jalan menuju pantai belum bisa dilalui mobil. Sehingga upacara peresmian dilakukan di ujung pedukuhan, tepatnya di sebelah utara pintu masuk atau tempat penarikan retribusi Samas, atau utara Markas TNI AL. Nama Samas itu sendiri mengabadikan nama Bupati Bantul R Sutomo Mangkusasmito SH, disingkat menjadi Samas.

Ketika Pantai Samas dibuka untuk objek wisata, pengunjung tumpek bleg di Pantai Samas. Walaupun waktu itu akses jalan belum ada. Pengunjung



KR Judiman

Pantai Samas sepi dibanding tempat wisata pantai lainnya.

menuju pantai melalui jalan pasir yang diberi alas anjaman bambu, warung-warung masih berdingling bambu beratap ilalang. Jembatan yang menghubungkan wilayah pantai masih darurat pula, sehingga orang mau menuju pantai harus berdesak-desak. Tetapi malah disenangi anak-anak muda karena bisa saling bersenggolan. Jembatan itupun dikenal dengan jembatan Senggol. Akses jalan masuk ke pantai Samas baru dibangun tahun kemudian.

Membludaknya pengunjung ke Pantai Samas, selain masih baru, banyak wisatawan penasaran pingin tahu. Selain itu karena jembatan menghubungkan Yogyakarta-Parangtritis pada saat itu belum dibangun, sehingga wisatawan yang menuju Parangtritis harus menggunakan gethek, kalau sungai Opak banjir wisatawan tidak berani naik gethek. Maka wisatawan memilih berkunjung ke Samas yang tidak harus menyeberangi sungai.

Pantai Samas meng-

alami kejayaannya pada tahun 1980-an. Setiap malam di Pantai Samas selalu dibanjiri pengunjung karena di sana ada panggung "ndangdut" yang di era itu musik ndangdut sedang populer bagi anak muda.

Lebih menarik lagi, waktu itu di Samas juga ada arena trek-trekan di pasir, ada kolam untuk perahu dayung dan sarana hiburan lainnya.

Bahkan Samas pernah direncanakan menjadi Ancol Mini oleh Ir Ciputra yang mengembangkan objek wisata Ancol Jakarta. Tetapi rencana pembangunan Ancol Mini di Samas gagal karena terkendala pembebasan sebagian tanah milik warga. Objek wisata Samas juga mengalami penataan oleh Pemkab Bantul. Rumah-rumah liar di pinggir pantai diatur dan geser mundur sekitar 100 meter dari pantai. Dibangun pula 6 unit Cotis atau rumah penginapan. (Jdm)-f

WITA yang ragu-ragu berdiri saja ditempatnya. Dipandanginya Sekar Mirah dengan tatapan mata yang hampir tidak berkedip. Ketika gadis itu berdiri beberapa langkah di hadapannya, ternyata bahwa gadis itu memang terlalu cantik.

Selagi Wita masih ragu-ragu, tiba-tiba saja terdengar suara dibelakang "Baik. Aku terima perjanjian itu. Aku akan mewakili kawan-kawanku."

"Nah, aku sudah menemukan lawan" berkata Sekar Mirah Masih ada kesempatan bagi dua orang."

"Gila"teriak Wita "tetapi kalau itu yang kau kehendaki, baiklah. Aku menjadi orang ketiga, dan masih ada kesempatan bagi orang kedua."

Seorang anak muda gangkung mengacungkan tangannya. Katanya "Aku orang kedua itu."

Ketiganya memang anak-anak terpan-dang di Semangkak. Mereka adalah anak muda yang paling menyulitkan pimpinan

Kademangan. Dan kini mereka pulalah yang akan mewakili kawan-kawannya mencoba mengalahkan Sekar Mirah dan membawanya ke Semangkak.

"Bagus"berkata Sekar Mirah kemudian "minggirling yang lain. Kita membuat arena, Kalian harus berdiri mengelilingi arena itu dan tidak boleh ikut campur didalam perkelahian, karena kalian sudah diwakili. Aku percaya bahwa mulut anak-anak muda Semangkak masih dapat dipercaya. Kalian masih cukup jantan untuk menepati janji kalian sendiri."

Sekar Mirah seakan-akan tidak menghiraukan apapun lagi. Ia langsung berjalan menerobos anak-anak muda Semangkak yang masih berdiri di tangga pendapa. Tetapi justru dengan demikian mereka telah menyibak dengan sendirinya.

"Marilah."ajak Sekar Mirah "lingkari arena yang kita buat dihalaman ini. Tanpa tali dan tanpa gawar. Kita melakukan sayembara tanding."

Tiba-tiba saja halaman itu telah dicengkam oleh ketegangan yang lain. Bukan karena anak-anak Semangkak akan membakar rumah itu, tetapi perhatian mereka kini justru terpusat pada seorang gadis yang berpakaian seperti seperti orang laki-laki berdiri bertolak pinggang ditengah-tengah halaman Kademangan Sangkal Putung.

"Ki Demang"desis Demang Semangkak "bagaimana dengan gadismu itu?"

Ki Demang di Sangkal Putung hanya menarik napas dalam-dalam. Bagaimanapun juga ia mencermaskan nasib Sekar Mirah. Ia menyesal bahwa ia telah melupakan gadisnya itu, sehingga menghadapi kedatangan anak-anak muda dari Semangkak, ia tidak berpesan apapun juga kepadanya.

"Kini Sekar Mirah sudah mengatakan suatu ketentuan. Adalah menjadi sifatnya. bahwa ia tidak akan menarik kata-katanya"berkata Ki Demang Sangkal Putung itu dengan nada yang datar. (Bersambung)-f